**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia sedang mengalami pembaharuan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuju Kurikulum 2013. Adanya pembaharuan kurikulum tentu didasari dengan alasan yang jelas dan mengarah pada terwujudnya kurikulum yang lebih baik. Dalam hal ini berarti pembaharuan kurikulum selayaknya diabadikan pada terwujudnya peaktik pembelajaran dikelas yang berkualitas dan mengembangkan sumber daya manusia yang lebih kompeten dalam berfikir jernih dan kritis sehingga ke depannya akan siap hidup dalam masyarakat yang mengglobal.

Pembaharuan kurikulum 2013 menurut Sholeh (Suyanti, 2015: 11) dicita-citakan untuk mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas komperhensif yakni tidak hanya cerdas dalam intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, sosial dan spiritualnya. Sehingga Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dilaksanakan mulai tahun ajaran 2006/2007 (melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tahun 2006) perlu diperbaharui dan diganti dengan Kurikulum 2013yang disosialisasikan Kementerian Kebudayaan Nasional Nomor 24 yang diterapkan secara resmi seluruh Indonesia pada tahun ajaran 2013/2014.

Pada awal diluncurkannya Kurikulum 2013 juga tak lepas dari persepsi masyarakat yang pesimis seperti terlalu menitik beratkan pada aspek kognitif, beban siswa yang terlalu berat dan kurang bermuatan karakter. Penyiapan kurikulum 2013 juga dinilai terlalu terburu-buru dan tidak mengacu kepada kesiapan guru dan satuan pendidikan. Masih banyak satuan pendidikan yang memakai kurikulum 2013 tapi belum sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Kurikulum 2013. Ada juga persepsi masyarakat yang optimis bahwa Kurikulum 2013 akan mampu mengatasi masalah-masalah yang belum tercapai pada KTSP sehingga kualitas program pendidikan yang ada di Indonesia bisa lebih baik.

Kualitas program pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kualitas siswa, kualitas guru, kualitas dan ketersediaan bahan ajar yang terbatas, kurikulum, fasilitas dan sarana, pengelolaan, dan lain sebagainya. Perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum selanjutnya yaitu pemerintah menyediakan buku guru dan buku siswa sebagai buku wajib sumber belajar disekolah. Menteri pendidikan dan Kebudayaan akan menyediakan kebutuhan dari Kurikulum 2013, yang didalamnya terdapat pelatihan guru dan dokumen-dokumen pelengkap untuk Kurikulum 2013.

Buku guru maupun buku siswa dalam kata pengantar dinyatakan bahwa buku siswa mendeskripsikan usaha minimal yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai suatu kompetensi yang diharapkan. Peserta didik pada kurikulum 2013 dituntut untuk mencari dari sumber belajar lain yang tersedia. Hal ini mengingatkan buku yang disediakan oleh pemerintah diajukan untuk keperluan nasional. Artinya, buku guru dan buku siswa dibuat secara umum untuk mengkondisikan siswa di Indonesia. Mengingat karakteristik daerah Indonesia yang beragam tentunya belum biasa mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan khusus yang dibutuhkan oleh sekolah.

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru, dan Dosen, setiap guru harus mempunyai empat kemampuan dasar yang dibutuhkan dalam mendukung implementasi Kurikulum 2013, yaitu kompetensi pedagogik, pribadi, social, dan professional. Keempat kompetensi harus diasah dan dikembangkan dalam bentuk pelatihan guru. Namun, dengan melihat banyaknya kesulitan dan keluhan guru dalam mempersiapkan implementasi Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa pelatihan guru belum mampu melahirkan guru yang diharapkan dengan kompetensi-kompetensi tersebut.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan daya serap peserta didik untuk kegiatan-kegiatan yang ada pada buku siswa. Guru sebagai nahkoda didalam proses belajar mengajar dikelas perlu mencermati terlebih dahulu terhadap buku guru maupun buku siswa yang sudah disediakan oleh pemerintah. Dengan demikian sebelum menggunakan di kelas, tentunya guru diharapkan sudah membaca dan mencermati dengan melakukan analisis buku terlebih dahulu. Guru harus bisa mengembangkan dirinya untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Sosialisasi dapat dilakukan untuk menambah pemahaman guru dan semua pihak di sekolah khususnya dalam rangka pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah. Guru dapat lebih kompeten dengan seiring berjalannya waktu dalam mengoptimalisasi kurikulum 2013.

Satu tahun telah berjalan secara bertahap, Kurikulum 2013 yang dilaksanakan secara serentak disemua satuan pendidikan mulai tahun ajaran baru 2014/2015. Terdapat sejumlah kendala yang ditemui dalam pelaksanaannya, antara lain berkaitan dengan anggaran, kesiapan pemerintah dalam menyiapkan perangkat kurikulum, kesiapan guru, sosialisasi, dan distribusi buku. Hal lainnya yang menjadi kendala adalah guru kesulitan memahami materi buku Guru dan Buku siswa mata pelajaran matematika berdasarkan Kurikulum 2013.

Buku guru dan buku siswa dalam Mata pelajaran Matematika sangat beragam, banyak sumber-sumber yang bisa dipakai untuk memperluas pengetahuan. Antara buku teks satu dengan yang lain mempunyai kualitas berbeda sehingga guru harus bisa memilih buku yang baik. Bahan ajar matematika harus memuat fakta-fakta matematika, konsep-konsep, keterampilan-keterampilan, dan prinsip-prinsip dengan benar. Fakta matematika, seperti symbol bilangan harus bisa dipahami dengan benar. Begitu pula pada konsep harus ada pemodelan pada materi yang sesuai yang mudah dipahami guru dan siswa. Symbol matematika dan notasi yang digunakan seperti operasi penjumlahan, pengurangan dan banyak lagi. Dan semuanya tidak terlepas pada ketentuan-ketentuan yang sudah diatur dalam kurikulum 2013.

Menurut Ruwanto (2015) mengatakan meskipun buku teks siswa Kurikulum 2013 diterbitkan oleh pemerintah, tetap saja banyak dikeluhkan oleh masyarakat tentang isi, bahasa dan penyajian. Di antaranya dalam buku teks mata pelajaran Matematika materinya terlalu tinggi, tidak cocok untuk anak-anak yang baru lulus sekolah dasar. Berdasarkan daftar pustaka yang disajikan pada bagian akhir buku, buku teks matematika menggunakan buku-buku referensi untuk konsumsi mahasiswa jurusan matematika. Contoh soal yang disajikan pun tidak berjenjang dari mudah ke sukar, namun langsung ke persoalan yang sukar dipahami oleh siswa. Bahkan, banyak soal latihan yang bobotnya setara dengan soal-soal untuk Olimpiade Sains Nasional (OSN). Penulis buku mestinya menyadari tidak semua siswa memiliki kemampuan matematika di atas rata-rata. Materi yang sangat sukar bisa membuat anak-anak frustrasi sehingga tidak suka belajar matematika. Jika dibandingkan dengan buku teks mata pelajaran lain, buku teks matematika memiliki jumlah halaman paling banyak, sekitar 440 halaman. Jika materi ini mampu diselesaikan dalam waktu dua semester, luar biasa. Dalam buku teks Matematika juga banyak dijumpai salahketik, khususnya dalam penulisan simbol-simbol matematika.

Penelitian mengenai analisis kesulitan guru dalam memahami materi buku Guru dan buku siswa berdasarkan kurikulum 2013 sebelumnya sudah di lakukan oleh Sri Suryanti salah satu mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2015, dengan simpulan guru belum sepenuhnya bisa menerapkan Buku Guru dan Buku Siswa matematika kelas VIII kurikulum 2013 ke dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, karena tidak semua karakterisrik siswa dikelas mampu menyerap materi sehingga menjadi kesulitan tersendiri bagi guru dan guru tidak dapat mengalokasikan waktu dengan tepat, misalnya saat diskusi siswa cenderung ramai sendiri sehingga materi tidak selesai tepat waktu, akibatnya guru mengajar secara konvensioal.

Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang sama, hanya saja penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu instansi sekolah. Adapun Judul penelitian yang akan dilaksanakan adalah: **Analisis Kesulitan Guru Dalam Memahami Materi Buku Guru dan Buku Siswa Matematika SMP Kelas VIII Berdasarkan Kurikulum 2013.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana deskripsi kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di sekolah ?
2. Bagaimana deskripsi kesulitan pemahaman guru mengenai materi Pola Bilangan yang terdapat pada Buku Guru pelajaran Matematika kelas VIII SMP berdasarkan kurikulum 2013?
3. Bagaimana deskripsi kesulitan pemahaman guru mengenai materi Pola Bilangan yang terdapat pada Buku Siswa pelajaran Matematika kelas VIII SMP berdasarkan kurikulum 2013?
4. **Batasan Masalah**

Agar suatu penelitian tidak meluas, maka ruang lingkup masalahnya harus dibatasi. Hal ini bertujuan agar peneliti terhindar dari penyimpangan permasalahan sesuai dengan maksud dan tujuan yang diinginkan. Maka permasalahan hanya dibatasi pada:

1. Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada materi Pola Bilangan.
2. Penelitian ini diambil di beberapa SMP yang ada di Kabupaten Garut di Kecamatan Cilawu yaitu SMP Negeri 4 Cilawu, SMP Ma’arif Cilawu dan MTs Al-Khoeriyyah Cialwu.
3. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan batasan rumusan masalah dan batasan masalah yang dikemukakan diatas tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan kesulitan pemahaman guru mengenai materi Pola Bilangan yang terdapat pada Buku Guru pelajaran Matematika kelas VIII SMP berdasarkan kurikulum 2013.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan kesulitan pemahaman guru mengenai materi Pola Bilangan yang terdapat pada Buku Siswa pelajaran Matematika kelas VIII SMP berdasarkan kurikulum 2013.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi pendidikan Matematika melalui suatu buku guru dan buku siswa Matematika terutama untuk melaksanakan kurikulum 2013, sebab hal ini dapat berpengaruh besar dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalan bidang pendidikan di Indonesia.

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih bagi guru dan calon guru tentang pentingnya memahami buku ajar yaitu buku guru dan buku siswa agar tidak terjadi lagi kesulitan-kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar yang berdasar pada kurikulum 2013 ini.